

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS RISET
UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS
(Studi Kasus Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam)**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



**Disusun oleh :
FINA KHOLIJ ZUKHRUFIN
NIM : 202220290211011**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Oktober 2024**

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS RISET
UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR
KRITIS
(Studi Kasus Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam)**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Oktober 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS RISET
UNTUK PENINGKATAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS
(STUDI KASUS MATA KULIAH FILSAFAT
PENDIDIKAN ISLAM)**

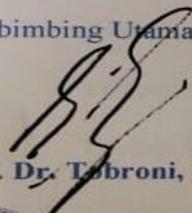
Diajukan oleh :

**FINA KHOLIJ ZUKHRUFIN
202220290211011**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Jum'at/ 25 Oktober 2024**

Pembimbing Utama



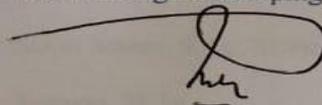
Prof. Dr. Tabroni, M.Si

Direktur
Program Pascasarjana



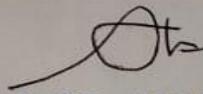
Prof. Latipun, Ph.D

Pembimbing Pendamping



Assoc. Prof. Dr. Romelah, M.Ag

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Matematika



Prof. Dr. Abdul Haris, M.A

T E S I S

Dipersiapkan dan disusun oleh :

FINA KHOLIJ ZUKHRUFIN
202220290211011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Sabtu/ 12 Oktober 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

| | | |
|-------------------|----------|--------------------------------------|
| Ketua | : | Prof. Dr. Tobroni, M.Si |
| Sekretaris | : | Assc. Prof. Dr. Romelah, M.Ag |
| Penguji I | : | Dr. Saiful Amien, S.Ag., M.Pd |
| Penguji II | : | Dr. Sunarto, M.Ag |

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas nikmat dan kasih sayang-Nya yang tiada batas, Karena begitu banyak kemudahan serta hidayah dan petunjuk yang diberikan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan, suri tauladan, pemberi syafaat di hari akhir serta sosok yang dirindukan segenap umat-Nya yakni Rasulullah SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang membimbing manusia dari kegelapan dunia menuju terang benderang yakni agama Islam.

Penulisan tesis ini pun tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa terutama penulis untuk melakukan penelitian.
2. Prof. Latipun, Ph.D, selaku direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang selalu memberi dukungan untuk segera menuntaskan kewajiban studi.
3. Prof. Dr. Abdul Haris, MA, selaku Ketua Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam dan Magister Pendidikan Agama Islam serta Assc. Prof. Dr. Romelah, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam dan Magister Pendidikan Agama Islam yang selalu memotivasi penulis untuk melanjutkan studi dan segera menuntaskannya.
4. Prof. Dr. Tobroni, M.Si selaku pembimbing I yang senantiasa membimbing penulis dan sabar memberi arahan, masukan, memotivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dan kewajiban studi ini sehingga dapat segera tuntas.
5. Assc. Prof. Dr. Romelah, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dan sabar memperbaiki tata penulisan serta memberikan arahan terkait tesis penulis.
6. Ayahanda Assc. Prof. Dr. Ali Rohmad, M.Ag, Ibunda Nanik, Ayahanda alm Drs.

Nurhadi, M.HI Ibunda Eny Nurnawati, suami saya Assc. Prof. Dr. Afiful Ikhwan, M.Pd.I, dan anak-anak Aisyah Nuril Ikhwan, Hasbia Qur'ania Ikhwan, dan Dien Majid Ikhwan yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis dalam menuntut ilmu dan melakukan hal-hal baik serta manfaat bagi umat.

7. Dan semua pihak terkait yang sudah terlibat di dalam tesis khususnya Kaprodi PAI Universitas Muhammadiyah Ponorogo Dr. Aldo Redho Syam yang bersedia meluangkan waktu untuk membantu serta menjadi tempat diskusi.

Penulis sepenuhnya sadar akan kekurangan dari tesis ini bahkan jauh dari kata sempurna. Maka penulis berharap dapat menerima kritik dan saran. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi semua orang yang membaca tesis ini. Amiin

Malang, 12 Oktober 2024

Fina Kholij Zukhrufin



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | iv |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| PENDAHULUAN | 1 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 3 |
| 1. Penelitian Terdahulu | 3 |
| 2. Kerangka Konseptual..... | 6 |
| METODE PENELITIAN | 12 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 12 |
| 2. Subjek dan Objek Penelitian | 13 |
| 3. Data dan Informan | 13 |
| 4. Lokasi Penelitian | 13 |
| 5. Teknik Pengumpulan Data | 13 |
| 6. Uji Keabsahan Data | 14 |
| 7. Analisis Data | 14 |
| HASIL PENELITIAN | 15 |
| 1. Model Pembelajaran Berbasis Riset dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam..... | 15 |
| 2. Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Riset dalam Peningkatan Berpikir Kritis pada Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam..... | 19 |
| 3. Dampak Model Pembelajaran Berbasis Riset terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa..... | 26 |
| 4. Hambatan dan Tantangan Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Riset | 27 |
| PEMBAHASAN | 28 |
| 1. Model Pembelajaran Berbasis Riset dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam..... | 28 |
| 2. Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Riset dalam Peningkatan Berpikir Kritis pada Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam..... | 31 |
| 3. Dampak Model Pembelajaran Berbasis Riset terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa..... | 31 |
| 4. Hambatan dan Tantangan Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Riset | 32 |
| KESIMPULAN | 34 |
| DAFTAR PUSTAKA | 36 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 Kerangka Teoretis | 12 |
| Gambar 2. Research Model Canvas Dr. Gin sebagai Pedoman Topik Jurnal/ Rumusan Masalah | 21 |
| Gambar 3. Contoh Pedoman Wawancara | 22 |
| Gambar 4 Analisis Model Pembelajaran Berbasis Riset Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam..... | 31 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Sintaksis Download Jurnal | 15 |
| Tabel 2. Membuat Pedoman Penelitian Research-Model Canvas Dr Gin..... | 16 |
| Tabel 3. Penyusunan Artikel | 17 |
| Tabel 4. Peer-review Artikel dan Mind-Mapping Hasil Penelitian..... | 17 |
| Tabel 5. Publish artikel dan Evaluasi Perkuliahan | 18 |
| Tabel 6. Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK MK Filsafat Pendidikan Islam ... | 20 |
| Tabel 7. Pertemuan Ke-1 Kontrak Kuliah..... | 20 |
| Tabel 8. Pertemuan Ke-2 Mencari 20 Referensi Artikel Jurnal | 21 |
| Tabel 9. Pertemuan 3 Topik Jurnal/ Rumusan Masalah | 23 |
| Tabel 10. Pertemuan 4,5,6,7 Pengumpulan Data dan Penyusunan Artikel..... | 24 |
| Tabel 11. Pertemuan 8 s.d 15 revisi artikel, submit artikel ke jurnal ilmiah, dan mind-mapping | 25 |
| Tabel 12. Pertemuan 15&16 Publish Artikel dan Evaluasi Perkuliahan | 26 |



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **FINA KHOLIJ ZUKHRUFIN**
NIM : **202220290211011**
Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. **TESIS** dengan judul : **MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS RISET UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS (STUDI KASUS MATA KULIAH FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM)** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 Oktober 2024

akan,



FINA KHOLIJ ZUKHRUFIN

ABSTRAK

Fina Kholij Zukhrufin, 202220290211011, Model Pembelajaran Berbasis Riset dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis (Studi Kasus Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam), Pembimbing : (I) Prof. Dr. Tobroni (II) Assc. Prof. Dr Romelah

Model pembelajaran berbasis riset disinyalir efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Dalam perspektif konstruktivisme, peningkatan keterampilan berpikir kritis memerlukan pemberdayaan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan berdiskusi sesuai dengan ajaran Islam tentang keutamaan akal. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan minat belajar rendah dalam pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam disebabkan asumsi filsafat itu sulit. Hal ini disinyalir disebabkan metode pembelajaran yang monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran berbasis riset dan implementasinya pada pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan dosen dan mahasiswa, observasi aktivitas pembelajaran, RPS, dokumentasi Google Classroom, dan hasil publikasi untuk mengevaluasi penerapan dan efektivitas pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam. Uji keabsahan data meliputi triangulasi sumber, metode, dan member check untuk memastikan kredibilitas data. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Model pembelajaran berbasis riset terdiri dari lima fase atau sintaksis. Fase 1 yakni mengunduh jurnal di pertemuan ke 2. Fase 2 yakni membuat pedoman penelitian di pertemuan ke 3. Fase 3 yakni pengumpulan data, penyusunan, pengiriman artikel di pertemuan 4 s.d 7. Fase 4 yakni peer-review dan mind-mapping di pertemuan 8 s.d 15. Fase 5 yakni penerbitan artikel, dan evaluasi perkuliahan di pertemuan 15 dan 16. Proses ini mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui pendekatan autentik dan konstruktivis dengan menghubungkan teori dengan praktik untuk secara aktif membangun pengetahuan. Meskipun efektif, tantangan seperti kesulitan literatur dan manajemen waktu memerlukan perhatian untuk meningkatkan efektivitas. Saran untuk meningkatkan efektivitas meliputi peningkatan penjelasan materi, bimbingan individual, dan penjadwalan bimbingan rutin.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Riset, Berpikir Kritis, Filsafat Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Model pembelajaran berbasis riset disinyalir efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Dalam perspektif konstruktivisme, peningkatan keterampilan berpikir kritis memerlukan pemberdayaan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan berdiskusi sesuai dengan ajaran Islam tentang keutamaan akal (Nurpatri et al., 2021; Santoso & Khoirudin, 2018). Teori konstruktivisme menyatakan model pembelajaran berbasis riset disinyalir mendorong mahasiswa terlibat aktif mengkonstruksi pengetahuan melalui identifikasi masalah, merancang metode penelitian, mengumpulkan data, dan menganalisis data. Proses pembelajaran ini berfokus pada empat aspek: analisis literatur untuk membangun pengetahuan awal, pengumpulan data lapangan, dan analisis data dengan menghubungkan temuan lapangan dengan teori yang dipelajari (Firmadani, 2017; Hasan, 2022; Rangkuti, 2022; Thoib, 2019).

Dalam konteks ini, dosen berperan sebagai fasilitator membantu mahasiswa memecahkan masalah melalui kegiatan penelitian. Mahasiswa diharapkan terlibat aktif berpikir kritis melalui kegiatan penelitian seperti memahami literatur, mengumpulkan data, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui hasil penelitian (Dwiwansyah Musa & Hardianto, 2020; Hatim, 2019; Thoib, 2019).

Penelitian ini mengambil studi kasus pada pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Matakuliah Filsafat Pendidikan Islam (FPI) bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa memahami pemikiran filosofis dan mencari solusi masalah pendidikan berdasarkan Al-Qur'an, sunnah, dan pendapat ulama (Fakhrudin & Sutarto, 2021). Filsafat Pendidikan Islam mengajarkan konsep dan teori pendidikan Islam untuk mengembangkan teori dan praktik yang memperbaiki kualitas pendidikan Islam di Indonesia (Qomar, 2005).

Kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan minat belajar rendah pada Filsafat Pendidikan Islam disebabkan anggapan filsafat itu rumit. Hal ini disinyalir disebabkan metode pembelajaran yang monoton dan konvensional sehingga menurunkan minat dan kemampuan intelektual mahasiswa. Pembelajaran FPI

sering kali terlalu menitikberatkan pada tokoh, konsep, dan sejarah tanpa menekankan nilai-nilai fundamental pendidikan Islam (Hatim, 2019; Putra, 2013; Thoib, 2019; Yasin, 2009).

Hasil wawancara awal dengan dosen menunjukkan bahwa metode konvensional seperti ceramah dan diskusi kurang efektif. *Pertama*, mahasiswa sering lupa dengan materi pembelajaran dan makalah tidak memenuhi standar ilmiah. *Kedua*, mahasiswa kesulitan dalam menanggapi umpan balik untuk memecahkan masalah yang mengindikasikan rendahnya kemampuan berpikir kritis dan pemahaman kontekstual (Anugraheni, 2020).

Seharusnya, pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam adalah *active learning constructivism* di mana mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa perlu dilibatkan secara kritis, sistematis, dan mendalam dalam menyelidiki kajian filsafat dan esensi pendidikan Islam. Sehingga mahasiswa diharapkan mampu membangun pemahaman mereka sendiri, tidak hanya mengandalkan ceramah atau hafalan, tetapi melalui proses analisis dan evaluasi (Ismail, 2016; Junaedi, 2017; Thoib, 2019).

Universitas Muhammadiyah Ponorogo menerapkan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memungkinkan dosen menggunakan delapan model pembelajaran sesuai Permendikbud No. 3 Tahun 2020. Dosen Filsafat Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam memilih model berbasis riset untuk Filsafat Pendidikan Islam yang berfokus pada peningkatan keterampilan berpikir kritis mahasiswa (Merdeka, 2020). Sejak MBKM diterapkan pada akhir tahun 2023, capaian pembelajarannya berupa mind-mapping dan publikasi artikel pada jurnal, termasuk yang terindeks Sinta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengeksplorasi dan memahami makna model pembelajaran berbasis riset Filsafat Pendidikan Islam dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan model pembelajaran berbasis riset Filsafat Pendidikan Islam untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Rumusan masalah meliputi (1) bagaimana model pembelajaran berbasis riset dalam peningkatan berpikir kritis pada mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam (2) bagaimana implementasi model

tersebut untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, (3) bagaimana dampak model pembelajaran berbasis riset dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis mahasiswa, (4) bagaimana hambatan dan tantangan implementasi model pembelajaran berbasis riset.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berkaitan model pembelajaran berbasis riset Filsafat Pendidikan Islam (FPI) sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran Berbasis Riset untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis

Penelitian Brew dan Slameto menunjukkan integrasi pengajaran dan riset di perguruan tinggi seperti pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis penyelidikan, pembelajaran berbasis masalah, dan instruksi sebaya efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan rata-rata peningkatan 18,45% dan *inquiry-based learning* mencapai 35%. Temuan Kirschner dkk menunjukkan metode berbasis riset dapat gagal jika siswa tidak memahami materi, meskipun meningkatkan retensi, keterampilan, dan minat siswa (Brew, 2012; Slameto, 2015).

Penelitian Firmadani menyatakan pembelajaran berbasis riset mengintegrasikan riset mendorong siswa memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan konstruktivisme, metode ini mencakup pembelajaran berbasis penyelidikan, pembelajaran berbasis masalah, dan pengajaran dan pembelajaran kontekstual (Firmadani, 2017). Sementara penelitian Budayawati menunjukkan metode riset efektif untuk mahasiswa *field independent* dalam menyusun hipotesis, menganalisis, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Budayawati et al., 2019).

Penelitian Mahardini menyatakan pembelajaran abad 21 menekankan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan teknologi. Pembelajaran berbasis riset mendukung kemampuan berpikir kritis melalui *problem-solving* dan konstruktif yang membantu siswa memecahkan masalah dan mengevaluasi hipotesis (Mahardini et al., 2019). Sedangkan penelitian Apaivatin menyatakan *research-based learning* dan 5E (*engage, explore, explain, elaborate, evaluate*) efektif dalam

meningkatkan keterampilan berpikir kritis, memungkinkan siswa mendefinisikan dan menginternalisasi konsep melalui refleksi dan interaksi. Guru dianjurkan menggunakan berbagai metode pengajaran untuk meningkatkan pengalaman dan kinerja akademik siswa (Apaivatin et al., 2021).

Penelitian Dwiwansyah dan Hardianto menyatakan penerapan *research-based learning* dalam Astronomi simulasi *blackhole* secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kompetensi siswa dibanding metode tradisional. Simulasi komputer dan perangkat lunak Matlab memperkuat pengetahuan teknologi informasi siswa. Integrasi *research-based learning* dengan kelas virtual CCR mendukung pembelajaran lebih lanjut (Ridlo et al., 2020). Implementasi *research-based learning* meningkatkan keterampilan penelitian mahasiswa ditandai respons positif dan kemajuan keterampilan dari siklus pertama ke siklus kedua (Dwiwansyah Musa & Hardianto, 2020).

Penelitian Rangkuti menyatakan pembelajaran berbasis riset meningkatkan kemampuan penelitian melalui *problem-solving* dan *learning by doing* dengan mengalihkan fokus dari menghafal ke pemecahan masalah berbasis inkuiri. Metode pembelajaran berbasis riset mendukung keterampilan berpikir kritis dan analitis dengan dukungan kelembagaan dan integrasi penelitian. Teori behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme membentuk model pembelajaran dengan teknik pembelajaran berbasis masalah dan berbasis penyelidikan yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis. (Rangkuti, 2022). Sementara penelitian Suntusia menyatakan *research-based learning* efektif dalam meningkatkan prestasi dan motivasi, namun memerlukan pengembangan untuk masalah kompleks (Suntusia et al., 2019).

b. Pembelajaran Mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam

Penelitian Mustaghfiroh menyoroti bahwa Filsafat Pendidikan Islam (FPI) berfokus pada penciptaan manusia dan risalah Islam sebagai dasar pencarian kebenaran (Mustaghfiroh, 2015). Nisa menekankan pentingnya FPI untuk mengatasi tantangan pendidikan Islam dan menemukan pendekatan yang efektif (Nisa, 2017). Hatim mengungkapkan bahwa studi FPI di perguruan tinggi Indonesia sering terbatas pada tokoh dan teori, mengabaikan nilai-nilai dasar pendidikan

Islam, dengan tantangan utama terkait tujuan pendidikan, kurikulum, dan penyesuaian tradisi dengan modernitas (Hatim, 2019).

Ilham menyoroti bahwa Filsafat Pendidikan Islam (FPI) mencakup aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi, yang bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ilham, 2020). Madaling menambahkan bahwa pendekatan konvensional dalam FPI kurang menghargai potensi manusia dan bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Teori konstruktivisme lebih mendukung pendekatan aktif dalam membangun pengetahuan. Oleh karena itu, silabus FPI harus mencakup pemahaman tentang Tuhan, manusia, dan alam, serta membantu mahasiswa mengembangkan solusi baru untuk masalah pendidikan Islam, dengan tujuan mencapai "*al-hikmah*" melalui ketaqwaan dan kasih sayang (Madaling et al., 2024).

c. Pembelajaran Matakuliah Filsafat Pendidikan Islam (FPI) berbasis Critical Thinking

Penelitian Ismail mengembangkan paket pembelajaran FPI berbasis berpikir kritis yang meningkatkan hasil belajar, partisipasi, dan motivasi mahasiswa di IAIN Mataram dibandingkan metode konvensional. Pendekatan konstruktivisme yang mendukung pembentukan pengetahuan aktif lebih efektif, dengan silabus yang mencakup hakikat Tuhan, manusia, dan alam (Ismail, 2016). Sementara itu, Thoib menekankan peran dosen sebagai fasilitator dalam pembelajaran FPI untuk memecahkan masalah kemanusiaan, meningkatkan kualitas hidup, dan membentuk pemikir kritis yang sistematis dan logis (Thoib, 2019).

Semua penelitian yang disebutkan menggarisbawahi efektivitas pembelajaran berbasis riset dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan hasil belajar. Brew dan Slameto, Firmadani, Mahardini, serta Apaivatin sepakat bahwa metode ini mengintegrasikan pendekatan penyelidikan dan *problem-solving* untuk memperkuat pemahaman siswa. Penelitian lainnya, seperti Budayawati, Rangkuti, dan Dwiwansyah Musa & Hardianto, juga menemukan peningkatan keterampilan analitis dan kritis, dengan fokus pada *problem-solving*, penelitian, dan penggunaan teknologi informasi.

Perbedaan utama terletak pada fokus penerapan dan konteks metode. Brew dan Slameto menyoroti peningkatan hasil belajar secara umum, sementara

Kirschner mencatat potensi kegagalan jika siswa tidak memahami materi. Budayawati lebih menekankan efektivitas metode riset untuk mahasiswa dengan gaya belajar independent. Penelitian Dwiwansyah dan Rangkuti mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sedangkan Apaivatin menggabungkan metode 5E untuk meningkatkan refleksi dan internalisasi konsep. Suntuasia mencatat bahwa pembelajaran berbasis riset efektif, namun membutuhkan pengembangan lebih lanjut untuk masalah yang lebih kompleks.

Dari kesamaan dan perbedaan dalam penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa semua studi sependapat bahwa model pembelajaran berbasis riset secara efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta memperbaiki kualitas pembelajaran.

Penelitian "Model Pembelajaran Berbasis Riset dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis" memberi kontribusi dengan mengintegrasikan riset dalam pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam. Pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui pengalaman langsung, yang lebih mendalam dibandingkan metode tradisional yang hanya berfokus pada tokoh, sejarah, atau teori. Model ini menawarkan cara baru untuk memperkaya proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan keterampilan analisis di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada fokus kontekstual penerapan model pembelajaran berbasis riset hanya dalam mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Selain itu, penelitian ini terbatas pada program studi Pendidikan Agama Islam yang menerapkan kurikulum Merdeka Belajar, sehingga temuan dan kontribusinya mungkin tidak sepenuhnya relevan untuk konteks pendidikan lainnya atau program studi di luar Pendidikan Agama Islam. Hal ini membatasi generalisasi hasil penelitian ke lingkungan yang lebih luas.

2. Kerangka Konseptual

Sub-bab ini membahas teori dan konsep yang mendasari model pembelajaran berbasis riset serta penerapannya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

a. Model Pembelajaran Berbasis Riset

Model pembelajaran merupakan kerangka rencana atau pola untuk mengatur proses pembelajaran meliputi bahan ajar dan aktivitas kelas. Model pembelajaran membantu pendidik memilih pendekatan yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran menggambarkan proses pembelajaran dari awal hingga akhir, mengorganisasi materi, dan memandu pengelolaan kelas (Rahman et al., 2021).

Ciri-ciri model pembelajaran antara lain:

- 1) Model pembelajaran memiliki dasar teori pendidikan dan pembelajaran
- 2) Model pembelajaran Memiliki tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan tertentu
- 3) Model pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman peningkatan pembelajaran
- 4) Model pembelajaran memiliki empat komponen utama: (a) Sintaksis yang mengatur program pengajaran, (b) Sistem sosial yang melibatkan interaksi dan peran antara dosen dengan mahasiswa, (c) Prinsip reaksi yang mengarahkan respons dosen terhadap kegiatan mahasiswa, dan (d) Sistem pendukung yang mencakup persyaratan dan fasilitas tambahan untuk mendukung implementasi model (Joyce et al., 1986).
- 5) Memiliki dua dampak: (a) Dampak instruksional, yaitu dampak langsung yang direncanakan oleh dosen, dan (b) Dampak penyerta, yaitu dampak tidak langsung yang mungkin terjadi di masa mendatang (Joyce et al., 1986).
- 6) Pendidik menyusun desain pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang dipilih.

Model pembelajaran berbasis riset mengintegrasikan penelitian ke dalam proses belajar dengan menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah nyata. Model pembelajaran berbasis riset menekankan berpikir logis dan rasional yakni mana mahasiswa menggunakan logika untuk mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan (Rahman et al., 2021). Tan menyebut model pembelajaran berbasis riset sebagai inovasi dengan mengembangkan kemampuan berpikir berkelanjutan. Trianto melihatnya sebagai interaksi antara belajar dan

lingkungan. Budaya riset di perguruan tinggi dapat menjadi indikator keberhasilan pendidikan (Hasan, 2022; Mahardini et al., 2019; Rahman et al., 2021).

Model pembelajaran berbasis riset mengadopsi pendekatan autentik dan konstruktivis, dengan penekanan pada pemecahan masalah serta pembelajaran kolaboratif. Melalui model ini, mahasiswa berperan sebagai peneliti aktif yang merumuskan masalah, mengumpulkan data, dan menyusun laporan penelitian. Pembelajaran ini mendorong keterlibatan siswa secara aktif, sekaligus mengembangkan kompetensi ilmiah, kemandirian, dan kreativitas. Tujuannya adalah untuk mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam proses pembelajaran, meningkatkan kesadaran tentang metode penelitian, serta menciptakan budaya penelitian yang inklusif di kalangan mahasiswa (Hasan, 2022; Noguez & Neri, 2019; Rahman et al., 2021).

Strategi pembelajaran berbasis riset yang dikembangkan oleh Griffith University mencakup pendekatan berikut (Firmadani, 2017; Hasan, 2022; Rangkuti, 2022):

- 1) Mengintegrasikan hasil penelitian dosen dalam perkuliahan
- 2) Mengintegrasikan temuan-temuan penelitian
- 3) Mengintegrasikan isu-isu kontemporer untuk mendiskusikan tren penelitian
- 4) Mengintegrasikan materi metodologi penelitian
- 5) Membagi mahasiswa dalam kelompok untuk penelitian skala kecil
- 6) Melibatkan mahasiswa dalam penelitian institusi atau program studi
- 7) Mengintegrasikan sikap ilmiah

Langkah-langkah model pembelajaran berbasis riset dalam Filsafat Pendidikan Islam menurut Umar (Umar, 2014):

- 1) Dosen menetapkan tujuan pembelajaran yang konkret dan terukur untuk memastikan relevansi materi pembelajaran dan penelitian
- 2) Dosen memberikan contoh studi kasus untuk merangsang berpikir kritis mahasiswa
- 3) Dosen memberikan referensi yang relevan
- 4) Dosen memberikan konsultasi dan pendampingan selama proses penelitian

- 5) Dosen berperan sebagai penyelenggara dan fasilitator kegiatan penelitian skala kecil, memberdayakan mahasiswa untuk terlibat dalam diskusi dan refleksi setelah penelitian.
- 6) Mahasiswa menyajikan hasil penelitian atau diskusi penelitian untuk mendapatkan umpan balik
- 7) Dosen membantu mengkorelasikan teori atau konsep dalam pembelajaran dengan hasil penelitian dari konteks dunia nyata
- 8) Dosen memimpin dalam melaksanakan evaluasi formatif, memastikan bahwa mahasiswa merasa kemajuan mereka dipantau dan dibimbing.
- 9) Dosen mendorong mahasiswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran
- 10) Dosen memberikan kesempatan untuk mengembangkan hasil diskusi atau penelitian mini menjadi penelitian yang lebih komprehensif

Tantangan model pembelajaran berbasis riset adalah memastikan mahasiswa memahami konsep pembelajaran dan metodologi penelitian. Serta memastikan mahasiswa dapat mengatasi kendala teknis dan sumber pembelajaran (Mahardini et al., 2019). Hakim dan Hasan menyarankan agar perguruan tinggi menyelenggarakan pelatihan keterampilan riset dan berkolaborasi dengan mahasiswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis riset dan menciptakan lingkungan riset yang inklusif (Hakim, 2015; Hasan, 2022).

b. Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan suatu proses yang logis dan reflektif untuk memutuskan dan memecahkan masalah yang melibatkan analisis dan evaluasi informasi (Triwulandari & U.S, 2022). Teori Konstruktivisme mendukung pemikiran kritis dengan membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan budaya. Sehingga mahasiswa aktif dalam pembelajaran dan dosen sebagai fasilitator (Kusumawati et al., 2022; Leś & Moroz, 2021; Thoib, 2019).

Konstruksi berpikir kritis dalam Al-Qur'an meliputi Tafakkur (berpikir untuk mencari ilmu) sebagaimana dalam QS. An-Nahl: 68-69; Tafaquh (memahami hikmah suatu peristiwa) sebagaimana dalam QS. Al-Isra': 44; Tadzakur (menjaga ilmu dengan hati) sebagaimana dalam QS. Ali Imran: 190-191; dan Tadabbur (memahami makna Al-Qur'an) sebagaimana dalam QS. An-

Nisa': 82. Berpikir kritis menekankan pada penggunaan akal dan hati dalam memahami dan memperoleh manfaat dari ayat-ayat Al-Qur'an (Rofdli & Suyadi, 2020).

Berpikir kritis dianggap sebagai perwujudan ideal dari rasionalitas (Siegel, 2013). Berpikir kritis berasal dari filsafat Socrates, yang dikembangkan oleh Plato, Aristoteles, Descartes, dan Bacon, dengan fokus pada kebenaran dan metode ilmiah (Hitchcock, 2018; Leś & Moroz, 2021). Berpikir kritis (CT) sangat penting dalam budaya Barat untuk analisis berbasis bukti, tetapi beberapa ahli mengatakan relevansi berpikir kritis dapat berkurang dalam budaya yang mengutamakan nilai-nilai supra-rasional (Leś & Moroz, 2021; Siegel, 2013). CT membantu siswa membedakan fakta dari opini dan menganalisis informasi secara rasional (Bailin et al., 1999; Hitchcock, 2018; Kusumawati et al., 2022; Mason, 2007; Thoib, 2019; Winch & Gingell, 1999).

Menurut Bloom, berpikir kritis melibatkan kemampuan logis, objektif, dan kognitif seperti analisis dan evaluasi. Karakteristik berpikir yang penting meliputi bersikap logis, berpikiran terbuka, adil, etis, dan memiliki watak sejak abad ke-20 (Bailin et al., 1999; Ennis, 1985; P. Facione, 1990; Hitchcock, 2018; Leś & Moroz, 2021; Siegel, 2013; Thoib, 2019; Winch & Gingell, 1999).

Menurut Duron, terdapat lima langkah pembelajaran berbasis berpikir kritis (Thoib, 2019):

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran
- 2) Mengembangkan pertanyaan interaktif
- 3) Melaksanakan diskusi dan refleksi aktif
- 4) Meninjau pembelajaran berdasarkan pengamatan
- 5) Memberikan umpan balik dan penilaian diri.

Facione menyebut indikator berpikir kritis sebagai interpretasi, analisis, sintesis, evaluasi, inferensi, dan reflektif (Triwulandari & U.S, 2022).

- 1) Interpretasi

Keterampilan interpretatif meliputi pemahaman konteks latar belakang, mengidentifikasi asumsi, mengevaluasi argumen, dan mengomunikasikan penjelasan. Interpretasi memungkinkan siswa untuk terampil dalam penilaian

rasional dan pengembangan argumen berbasis bukti (P. A. Facione, 2011; Triwulandari & U.S, 2022)

2) Analisis

Keterampilan analisis melibatkan penguraian informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami struktur dan maknanya. Analisis mencakup identifikasi argumen dan asumsi serta penilaian bukti untuk mengevaluasi klaim secara objektif. Analisis memungkinkan siswa untuk membuat keputusan berdasarkan data yang valid (Bailin et al., 1999; Ennis, 1985; P. A. Facione, 2011; Hitchcock, 2018; Thoib, 2019).

3) Sintesis

Keterampilan sintesis meliputi penggabungan berbagai informasi, ide, atau konsep yang valid untuk membentuk pandangan atau pemahaman baru yang lebih koheren, relevan, dan mendalam. Sintesis memungkinkan mahasiswa untuk menghubungkan dan membandingkan berbagai informasi untuk menghasilkan ide, argumen, dan solusi yang inovatif (Bailin et al., 1999; Ennis, 1985; P. A. Facione, 2011; Hitchcock, 2018; Thoib, 2019).

4) Evaluasi

Keterampilan evaluasi meliputi penilaian keabsahan dan keandalan argumen atau informasi. Evaluasi memungkinkan mahasiswa untuk mengevaluasi secara objektif dan rasional dari berbagai perspektif dan informasi yang tersedia (Bailin et al., 1999; Ennis, 1985; P. A. Facione, 2011; Hitchcock, 2018; Thoib, 2019).

5) Inferensi

Keterampilan inferensi melibatkan pembuatan kesimpulan logis dari data dan informasi yang valid. Inferensi terdiri dari penggunaan logika dan pemahaman untuk membentuk argumen atau keputusan rasional (Bailin et al., 1999; Ennis, 1985; P. A. Facione, 2011; Hitchcock, 2018; Thoib, 2019).

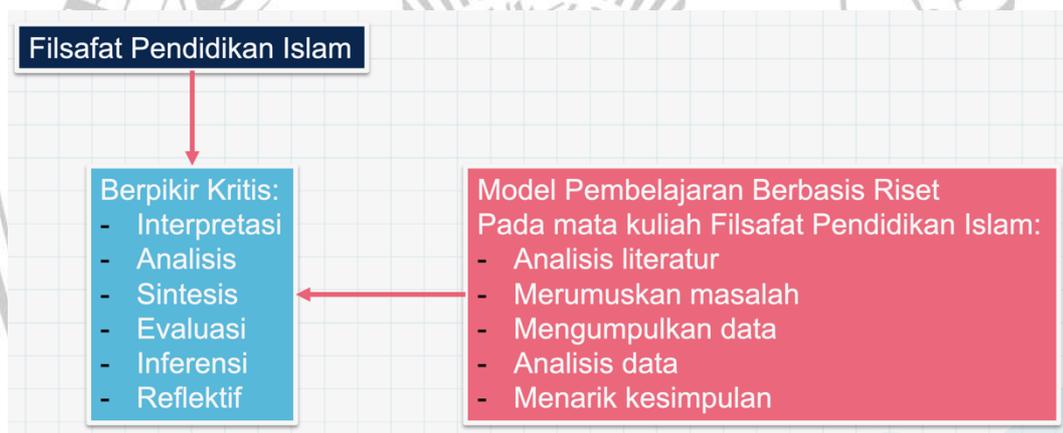
6) Reflektif

Keterampilan reflektif merujuk pada proses introspeksi yang memungkinkan siswa mengevaluasi atau mempertimbangkan pengalaman, pendapat, dan keputusan berdasarkan umpan balik dan pengalaman baru. Keterampilan reflektif membantu siswa mengidentifikasi bias, mengoreksi

kesalahan, dan mengembangkan wawasan tentang topik yang dipelajari (P. A. Facione, 2011).

Berdasarkan analisis kajian teori tentang berpikir kritis, model pembelajaran berbasis riset efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa apabila mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, pertanyaan interaktif, diskusi, refleksi, umpan balik, dan self-assessment. Dalam mengevaluasi model pembelajaran berbasis riset, perlu diperhatikan:

- 1) Kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi.
- 2) Penerapan teori berpikir kritis klasik seperti kebenaran dan metode ilmiah.
- 3) Aspek moral dan kognitif seperti keterbukaan pikiran dan berpikir adil.
- 4) Adanya pendekatan konstruktivis melibatkan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan.
- 5) Indikator evaluasi meliputi interpretasi, analisis, sintesis, inferensi, dan refleksi.



Gambar 1 Kerangka Teoretis

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Creswell, untuk mengeksplorasi dan memahami model pembelajaran berbasis riset dalam Filsafat Pendidikan Islam (FPI) yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui perspektif dosen dan mahasiswa dengan fokus pada makna, pengalaman, dan proses. Aspek model pembelajaran tersebut meliputi perencanaan, sintaksis, implementasi, dan evaluasi (Creswell & Creswell, 2017).

Menurut Stake dan Yin, jenis penelitian studi kasus ini melibatkan analisis mendalam dalam waktu satu semester (16 pertemuan) dan berfokus pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Cresswell, 2015; Creswell & Creswell, 2017).

2. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Sugiono, subjek penelitian merupakan pihak yang memberikan informasi data penelitian yakni meliputi dosen pengampu mata kuliah FPI dan mahasiswa semester 4 dan 6 (Sugiyono, 2018). Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah variabel yang dianalisis oleh peneliti, yaitu model pembelajaran berbasis riset pada Filsafat Pendidikan Islam, meliputi sintaksis dan implementasinya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Sugiyono, 2018).

3. Data dan Informan

Data penelitian meliputi data tentang model pembelajaran berbasis riset mata kuliah FPI mulai dari rencana pembelajaran semester, implementasi, evaluasi, publikasi, dan dampak model pembelajaran berbasis riset menurut dosen dan mahasiswa. Informan terdiri dari Informan-1 yaitu dosen mata kuliah FPI yang menggunakan model pembelajaran berbasis riset. Informan-2 terdiri dari empat mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kriteria mahasiswa semester 4 atau 6 yang telah memiliki pengalaman pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam dan bersedia untuk diwawancara.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Program Studi S1 PAI, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Pembelajaran berbasis riset dilaksanakan sejak *blended-learning* era pademi COVID-19.

5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan wawancara langsung dan terstruktur dengan Informan-1 yaitu dosen pengampu mata kuliah FPI untuk memperoleh informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran berbasis riset. Peneliti melakukan wawancara tidak langsung dengan empat orang informan mahasiswa semester 6 Program Studi PAI melalui Google Form dengan pertanyaan terstruktur

untuk memperoleh informasi tentang dampak model pembelajaran berbasis riset terhadap mahasiswa.

Peneliti melakukan observasi perkuliahan Filsafat Pendidikan Islam di kelas 4A, 4B, dan 6C untuk memperoleh data tentang pelaksanaan model pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah FPI. Peneliti melakukan dokumentasi dengan menganalisis berbagai dokumen pembelajaran mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam antara lain RPS, Google Classroom, blog dosen <https://afifulikhwan.blogspot.com/>, rubrik penilaian, dan publikasi mahasiswa untuk mendukung pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam berbasis riset (Cresswell, 2015).

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member check. Triangulasi sumber dengan memeriksa informasi dari berbagai sumber baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data. Triangulasi metode dengan menggabungkan wawancara dan observasi langsung. Member check dilakukan dengan cara mengembalikan hasil temuan kepada informan-1 dan informan mahasiswa untuk memberikan hasil penelitian berdasarkan pandangan partisipan (Sugiyono, 2018).

7. Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Peneliti melakukan kondensasi dengan mengelompokkan dan menyederhanakan informasi tentang unsur-unsur model pembelajaran berbasis riset dalam mata kuliah FPI, meliputi RPS, model, implementasi, evaluasi, dan publikasi. Peneliti menampilkan data dalam bentuk tabel atau diagram alir untuk mengorganisasikan hasil penelitian. Peneliti menarik simpulan atau verifikasi dengan cara membandingkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi hal-hal baru dan implikasi secara teoritis dan praktis (Miles et al., 2014).

HASIL PENELITIAN

1. Model Pembelajaran Berbasis Riset dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam

Model pembelajaran berbasis riset pada Filsafat Pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah (UNMUH) Ponorogo memiliki lima langkah atau sintaksis yang diterapkan selama satu semester.

a. Fase 1 download jurnal

Pada langkah pertama, mahasiswa mencari dan mengunduh 20 jurnal dari sumber terpercaya seperti Garuda Kemdikbud atau DOAJ sesuai topik.

Tabel 1. Sintaksis Download Jurnal

| | |
|----------------------|--|
| Sintaksis | Mahasiswa mengunduh jurnal dari sumber seperti Garuda Kemdikbud dan DOAJ |
| Sistem Sosial | <ul style="list-style-type: none">- Dosen berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator.- Mahasiswa bertanggung jawab secara mandiri menyelesaikan tugas, menerapkan keterampilan berpikir kritis, dan berkolaborasi |
| Prinsip Reaksi | Dosen memeriksa keotentikan rujukan, memastikan jumlah rujukan memenuhi kriteria, dan mengonfirmasi pengumpulan rujukan sesuai petunjuk dan tenggat waktu. |
| Sistem Pendukung | <ul style="list-style-type: none">- Pengetahuan dosen tentang riset- ketersediaan sumber rujukan (garuda kemdikbud dan DOAJ),- contoh artikel yang telah terbit,- blog/website dosen,- Vos Viewer,- Google Classroom. |
| Dampak Instruksional | <ul style="list-style-type: none">- Mahasiswa mampu menjelaskan definisi, ruang lingkup, dan kegunaan filsafat pendidikan Islam. Mahasiswa dapat mengkorelasikan pandangan filsafat pendidikan Islam terhadap manusia, dasar pendidikan, tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, alat, metode, dan lingkungan pendidikan dengan realita di lapangan. Mahasiswa juga mampu memahami evaluasi pendidikan, aliran filsafat, visi pendidikan Islam abad 21.- Mahasiswa dapat menelusuri sumber rujukan materi, memahami sistematika jurnal, dan membuat mind-mapping.- Memperoleh rujukan yang otentik |
| Dampak Pengiring | <ul style="list-style-type: none">- Berpikir kritis dan analitis,- Kedisiplinan- Keterampilan komunikasi- Menyampaikan argumen berbasis filosofi dan bukti akademis |

b. Fase 2 membuat pedoman penelitian menggunakan research-model canvas dr Gin

Pada langkah kedua, mahasiswa merumuskan masalah dan merancang penelitian menggunakan Research Model Canvas (RMC) Dr. Gin. Proses ini

meliputi penyusunan struktur penelitian, identifikasi variabel dan kata kunci, konteks penelitian, teori, penelitian sebelumnya, kesenjangan, rumusan masalah, tujuan, metode, dan teknik pengumpulan data.

Tabel 2. Membuat Pedoman Penelitian Research-Model Canvas Dr Gin

| | |
|----------------------|--|
| Sintaksis | Membuat pedoman penelitian menggunakan research-model canvas Dr Gin |
| Sistem Sosial | <ul style="list-style-type: none"> - Dosen berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. - Mahasiswa bertanggung jawab secara mandiri menyelesaikan tugas, menerapkan keterampilan berpikir kritis, dan berkolaborasi |
| Prinsip Reaksi | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyusun Pedoman Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> - Menilai kejelasan, struktur, dan kelengkapan pedoman. - Memberikan saran perbaikan dan penegasan metodologi serta format. ▪ Menggunakan Software Ref. Manajer: <ul style="list-style-type: none"> - Menilai akurasi dan konsistensi pengelolaan referensi. - Memberikan tips menggunakan software. ▪ Menggunakan Software Vos Viewer: <ul style="list-style-type: none"> - Menilai penerapan Vos Viewer dalam analisis dan visualisasi data. - Memberikan umpan balik tentang keakuratan analisis dan penggunaan fitur. |
| Sistem Pendukung | <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan dosen tentang riset - ketersediaan sumber rujukan (garuda kemendikbud dan DOAJ), - contoh artikel yang telah terbit, - blog/website dosen, - Vos Viewer, - Google Classroom. |
| Dampak Instruksional | <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mampu memahami pokok bahasan Filsafat Pendidikan Islam sesuai RPS - Mahasiswa mampu memahami metodologi penelitian secara umum dan menyusun pedoman penelitian untuk wawancara serta observasi sesuai dengan topik di RPS. |
| Dampak Pengiring | Problem-solving, decision making, analytical thinking, critical thinking, organizational skills, communication skills |

c. Fase 3 penyusunan artikel dan submit artikel ke jurnal

Tahap ketiga, mahasiswa melakukan pengumpulan data lapangan dan penyusunan artikel ilmiah. Mahasiswa melakukan pengumpulan dan analisis hasil penelitian dengan teori atau konsep Filsafat Pendidikan Islam dan menulis artikel ilmiah secara sistematis. Mahasiswa memperhatikan orisinalitas artikel melalui Turnitin dan melakukan parafrase agar nilai Turnitin tetap di bawah 15%. Mahasiswa yang telah selesai menulis artikel ilmiah dapat mengirimkan artikel tersebut ke Jurnal.

Tabel 3. Penyusunan Artikel

| | |
|----------------------|---|
| Sintaksis | Pengumpulan data, Penyusunan Artikel, dan Submit artikel |
| Sistem Sosial | - Dosen berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. - Mahasiswa bertanggung jawab secara mandiri menyelesaikan tugas, menerapkan keterampilan berpikir kritis, dan berkolaborasi |
| Prinsip Reaksi | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyusun/Menulis Jurnal Ilmiah - Evaluasi kesesuaian sistematika dan format - Memberi contoh konkret dan perbaikan ▪ Paraphrase Tugas - Menilai kemampuan paraphrase dalam mempertahankan makna - Memberi contoh dan strategi parafrase yang efektif ▪ Menggunakan Software Turnitin - Mengajari cara menggunakan Turnitin dan membaca similarity report - Memandu revisi untuk mengurangi plagiarisme ▪ Submit Jurnal - Memastikan prosedur dan format pengiriman benar - Memberi tips manajemen waktu dan organisasi |
| Sistem Pendukung | - Pengetahuan dosen tentang riset - ketersediaan sumber rujukan (garuda kemendikbud dan DOAJ), - contoh artikel yang telah terbit, - blog/website dosen, - Vos Viewer, - Google Classroom. |
| Dampak Instruksional | - Mahasiswa mampu memahami pokok bahasan Filsafat Pendidikan Islam sesuai RPS - Mahasiswa mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mereka juga mampu mengkorelasikan ketiga teknik pengumpulan data tersebut serta melakukan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. |
| Dampak Pengiring | Kemampuan penelitian, kemampuan penulisan ilmiah, kemandirian, ketelitian, keterampilan berpikir kritis, komunikasi tertulis |

d. Fase 4 peer-review artikel dan pembuatan mind-mapping hasil penelitian

Langkah keempat terdiri dari dua kegiatan. Pertama, melakukan peer-review artikel untuk meningkatkan kualitas ilmiahnya dengan umpan balik dari rekan sejawat. Mahasiswa merevisi substansi artikel berdasarkan peer review. Kedua, membuat mind mapping sebagai penyajian hasil penelitian dengan mengorganisasikan temuan penelitian secara visual, sehingga memudahkan pemahaman hubungan antarkonsep.

Tabel 4. Peer-review Artikel dan Mind-Mapping Hasil Penelitian

| | |
|----------------|--|
| Sintaksis | Peer-review artikel dan Mind-Mapping hasil penelitian |
| Sistem Sosial | - Dosen berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. - Mahasiswa bertanggung jawab secara mandiri menyelesaikan tugas, menerapkan keterampilan berpikir kritis, dan berkolaborasi |
| Prinsip Reaksi | a. Peer-review artikel |

| | |
|----------------------|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> - Saran kualitas artikel: konteks penelitian, problem research, teori, metode penelitian, hasil, pembahasan, rujukan, bahasa, dan tata bahasa - Saran struktur artikel - Evaluasi kepatuhan terhadap panduan penulisan artikel sesuai pedoman jurnal - Bantuan jika ada komentar dari reviewer - Memandu revisi berdasarkan perbaikan reviewer - Persiapan untuk revisi selanjutnya <p>b.Mind-mapping</p> <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi organisasi dan kejelasan struktur mind-mapping. - Evaluasi kelengkapan informasi - Tinjau keterhubungan ide - Evaluasi dan perbaikan visualisasi yang efektif - Evaluasi kesesuaian dengan hasil penelitian - Evaluasi dan saran kemudahan pemahaman bagi orang lain - Saran penggunaan sumber yang relevan |
| Sistem Pendukung | <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan dosen tentang riset - ketersediaan sumber rujukan (garuda kemendikbud dan DOAJ), - contoh artikel yang telah terbit, - blog/website dosen, - Vos Viewer, - Google Classroom. |
| Dampak Instruksional | <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mampu memahami pokok bahasan Filsafat Pendidikan Islam sesuai RPS - Proses peer-review artikel - Validasi hasil penelitian. - Membuat mind-map hasil penelitian |
| Dampak Pengiring | Kemampuan berpikir kritis, problem-solving, organisasi informasi, kolaborasi, komunikasi, adaptabilitas |

e. Fase 5 publish artikel dan evaluasi perkuliahan

Tahap kelima adalah kegiatan publikasi artikel dan evaluasi perkuliahan. Publikasi artikel berarti artikel penelitian telah dipublikasikan di jurnal ilmiah setelah melalui proses peer-review. Artikel yang telah dipublikasikan digunakan untuk penilaian akhir semester atau UAS. Evaluasi perkuliahan berarti mengevaluasi kegiatan pembelajaran berdasarkan kehadiran, keaktifan, dan kedisiplinan tenggat waktu tugas mahasiswa. Evaluasi perkuliahan memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk menilai proses pembelajaran guna mencapai capaian pembelajaran dengan mengidentifikasi perbaikan untuk semester berikutnya.

Tabel 5. Publish artikel dan Evaluasi Perkuliahan

| | |
|----------------|--|
| Sintaksis | Publish artikel dan evaluasi perkuliahan |
| Sistem Sosial | <ul style="list-style-type: none"> - Dosen berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. - Mahasiswa bertanggung jawab secara mandiri menyelesaikan tugas, menerapkan keterampilan berpikir kritis, dan berkolaborasi |
| Prinsip Reaksi | a.Publish artikel |

| | |
|----------------------|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi kualitas artikel dan dampaknya pada bidang tersebut - Pengalaman dan tantangan publikasi b. Evaluasi perkuliahan: kehadiran dan kedisiplinan c. Artikel yang sudah publish - Meninjau artikel yang telah publish untuk memastikan relevansi dan kualitas penulisan - Memberi masukan untuk perbaikan jika diperlukan d. Artikel yang belum publish - Meninjau substansi artikel dan beri saran untuk perbaikan e. Artikel yang sudah dapat LoA (letter of acceptance) - Mendiskusikan isi LoA dan persiapan untuk publikasi - Saran sebelum publikasi untuk memaksimalkan kualitas substansi artikel |
| Sistem Pendukung | <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan dosen tentang riset - ketersediaan sumber rujukan (Garuda kemendikbud dan DOAJ), - contoh artikel yang telah terbit, - blog/website dosen, - Vos Viewer, - Google Classroom. |
| Dampak Instruksional | <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mampu memahami pokok bahasan Filsafat Pendidikan Islam sesuai RPS - Meningkatkan kredibilitas dan pengalaman mahasiswa publikasi akademik. - Mahasiswa memperbaiki kehadiran, kedisiplinan, dan ketepatan waktu pengumpulan tugas. - Mahasiswa mendapatkan umpan balik untuk meningkatkan kualitas publikasi. - Mahasiswa memperbaiki artikel sebelum pengajuan untuk publikasi. - Mahasiswa mempersiapkan publikasi akhir dan memaksimalkan dampak artikel. |
| Dampak Pengiring | kemampuan berpikir kritis, manajemen waktu, dan problem solving, keterampilan komunikasi, kolaborasi, kedisiplinan, evaluasi diri. |

2. Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Riset dalam Peningkatan Berpikir Kritis pada Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam

Implementasi model pembelajaran berbasis riset Filsafat Pendidikan Islam terdiri dari perencanaan dengan menyusun Rencana Pembelajaran Semester, pelaksanaan, dan diakhiri evaluasi.

a. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Langkah awal yang dilakukan dosen adalah menyusun Rencana Pembelajaran Semester berdasarkan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK sehingga tercipta korelasi antara tujuan pembelajaran dengan kemampuan akhir setiap tahapan pembelajaran.

Tabel 6. Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK MK Filsafat Pendidikan Islam

| | Sub-CPMK1 | Sub-SPMK2 | Sub-CPMK3 | Sub-CPMK4 | Sub-CPMK5 |
|-------|------------------|------------------|----------------------------------|-------------------|---------------------|
| CPMK1 | Paham teori | Fokus masalah | Cari rujukan | Kerangka berpikir | Buat laporan jurnal |
| CPMK2 | Teori vs Realita | Hipotesis | Rujukan Nasional , Internasional | Mind-mapping | Presentasi |
| CPMK3 | Lokus | Tujuan Kajian | Reference Manager | HAKI | Submit Jurnal |
| CPMK4 | Novelty | State of the Art | Non-Plagiasi | Kemenkumham | Publish |

b. Kontrak perkuliahan

Pada pertemuan pertama, dosen memaparkan RPS mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam dan model pembelajaran berbasis penelitian sesuai kurikulum MBKM. Dosen membagi materi RPS kepada masing-masing mahasiswa. Dosen memberikan contoh langkah-langkah penelitian, mulai dari menentukan kata kunci berdasarkan topik dan metode penelitian, hingga mengumpulkan data dan menulis artikel.

Tabel 7. Pertemuan Ke-1 Kontrak Kuliah

| | |
|---------------------|---|
| Pertemuan ke | 1 |
| Materi Pembelajaran | Pokok bahasan Filsafat Pendidikan Islam sesuai RPS |
| Kegiatan Pembuka | Dosen mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam, sementara mahasiswa melakukan absensi melalui SIMTIK. |
| Kegiatan Inti | <ul style="list-style-type: none"> -Dosen menyampaikan dan memastikan pemahaman mahasiswa terhadap kontrak perkuliahan dalam RPS, tugas individu, dan sistem penilaian ETS dan EAS. -Dosen menjelaskan bahwa proses pembelajaran berbasis penelitian berdasarkan hasil artikel ilmiah yang akan dipublikasikan. -Dosen memperkenalkan pembagian tugas, media pembelajaran berupa blog website dengan panduan perkuliahan, dan penggunaan Google Classroom untuk pengumpulan tugas. |
| Kegiatan Penutup | Dosen memberikan waktu untuk tanya jawab, menyimpulkan kegiatan, dan mengakhiri dengan salam. |

c. Fase 1 mencari 20 referensi artikel jurnal

Pada langkah pertama, mahasiswa mencari dan mengunduh minimal 20 artikel jurnal dari sumber terpercaya seperti Garuda atau DOAJ sesuai topik RPS. Tugas mengunduh referensi mendapat proporsi penilaian sebesar 20%.

Tabel 8. Pertemuan Ke-2 Mencari 20 Referensi Artikel Jurnal

| | |
|---------------------|--|
| Pertemuan ke | 2 |
| Materi Pembelajaran | Pokok bahasan Filsafat Pendidikan Islam sesuai RPS - Cara mencari rujukan otentik - Menjelaskan sistematika jurnal dan mind-mapping |
| Kegiatan Pembuka | Dosen kemudian melakukan apersepsi dengan mengulang kontrak perkuliahan, pembagian tugas, proses pembelajaran berbasis riset, dan evaluasi, serta menegaskan kembali pentingnya pembelajaran berbasis riset. |
| Kegiatan Inti | - Dosen membimbing mahasiswa mengembangkan topik menjadi kata kunci untuk mencari 20-35 artikel online, memandu pencarian di Garuda Kemendikbud, DOAJ, Perpustakaan, dan Researchgate. - Dosen membimbing penulisan jurnal dan mind-mapping untuk dikumpulkan di Google Drive. - Mahasiswa mengumpulkan artikel via Google Classroom sesuai deadline. - Dosen memastikan pemahaman dengan bertanya acak kepada mahasiswa. |
| Kegiatan Penutup | Dosen memberi kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi. Dosen menegaskan kembali pembelajaran berbasis riset sesuai panduan MBKM. Dosen mengakhiri dengan salam. |
| Evaluasi | Dosen memeriksa relevansi dan kualitas rujukan mahasiswa, lalu memberikan saran bagi yang rujukannya belum sesuai. |

d. Fase 2 Topik Jurnal/ Rumusan Masalah dengan Research-Model Canvas Dr Gin

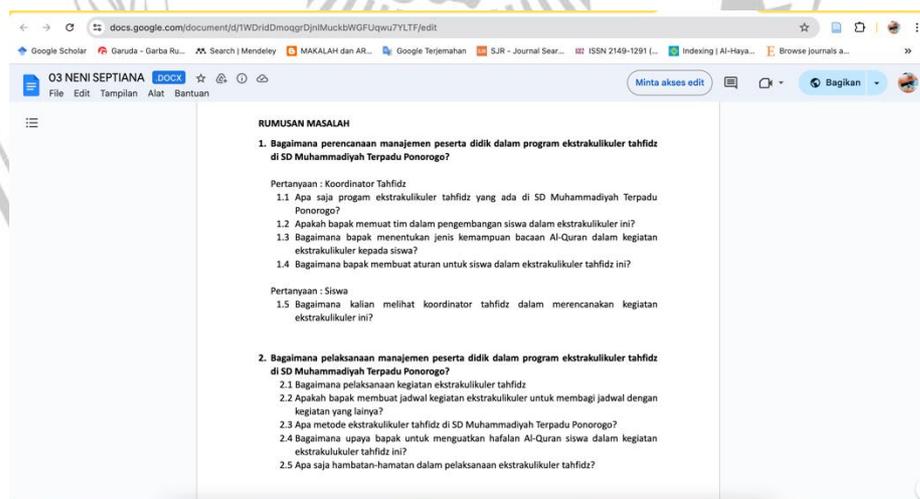
Langkah kedua mahasiswa membuat rumusan masalah dengan Research-Model Canvas Dr Gin. Mahasiswa mempelajari dan menganalisis hasil penelitian dari artikel jurnal yang telah di download untuk menemukan masalah yakni fenomena gap, research gap, dan problem statement. Dari identifikasi masalah, mahasiswa menentukan tujuan penelitian, teori, kebaruan, dan metode.

Gambar 2. Research Model Canvas Dr. Gin sebagai Pedoman Topik Jurnal/ Rumusan Masalah

Mahasiswa membuat Research Model Canvas karya Dr. Gin dengan mempelajari dan menganalisis artikel jurnal yang diunduh untuk mengidentifikasi masalah atau kesenjangan penelitian. Misalnya, "Konsep Filosofis Penerapan Pendidikan Islam" dikembangkan menjadi rumusan masalah: "Akhir-akhir ini, masyarakat lebih memilih sekolah Islam terpadu sebagai tempat mendidik putra-putrinya".

Dosen memberi contoh pengembangan pertanyaan dan tujuan penelitian dari rumusan masalah. Contoh pertanyaan penelitian adalah "Bagaimana konsep filsafat pendidikan Islam di Sekolah Islam terpadu atau tahfid?". Contoh tujuan penelitian, "Penelitian ini menguraikan konsep filsafat pendidikan Islam di sekolah Islam terpadu atau tahfid". Contoh konsep atau teori yang digunakan adalah "konsep filsafat pendidikan menurut Al-Ghazali atau Ibnu Khaldun atau Syaikh Muhammad Abduh". Selanjutnya, dosen memberikan contoh penentuan kebaruan, orisinalitas, dan kontribusi penelitian serta pemilihan metode penelitian. Metode penelitian yang tepat untuk pertanyaan penelitian di atas adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus.

Selanjutnya, mahasiswa merancang instrumen pengumpulan data, menyusun pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan rumusan masalah. Dosen memberikan contoh penyusunan pedoman tersebut melalui blog atau situs web.



Gambar 3. Contoh Pedoman Wawancara

Tabel 9. Pertemuan 3 Topik Jurnal/ Rumusan Masalah

| | |
|---------------------|--|
| Pertemuan ke | 3 |
| Materi Pembelajaran | Sesuai RPS Berbagai teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumentasi. Mengkorelasikan ketiga teknik tersebut dengan triangulasi untuk validasi data. Cara menggunakan Mendeley dan Vos Viewer. |
| Kegiatan Pembuka | Dosen mengulang tugas pertemuan kedua tentang mencari referensi sesuai topik dan mengaitkannya dengan pembelajaran membuat pedoman penelitian menggunakan Research Model Canvas Dr. Gin. |
| Kegiatan Inti | <ul style="list-style-type: none"> - Dosen membimbing mahasiswa dalam menyusun pedoman penelitian dengan unsur topik, masalah, tujuan, teori, kebaruan (Vos Viewer), dan metode dari RPS. - Dosen membimbing teknik pengumpulan data (interview, observasi, dokumentasi) serta mengkorelasikan ketiganya, termasuk melakukan triangulasi untuk keabsahan data. - Dosen memastikan pemahaman mahasiswa dengan bertanya acak. - Mahasiswa mengunduh form research model canvas Dr. Gin dari blog/website dosen, mengisi sesuai topik RPS, dan mengumpulkannya melalui Google Classroom. - Mahasiswa menyusun pedoman penelitian dengan RMC Dr Gin - Mahasiswa menyusun pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan rumusan masalah |
| Kegiatan Penutup | <ul style="list-style-type: none"> - Dosen memberi kesempatan mahasiswa bertanya atau berdiskusi. - Dosen menyimpulkan pembelajaran tentang pembuatan pedoman penelitian, lalu mengakhiri dengan salam. |
| Evaluasi | Dosen memeriksa kesesuaian pedoman penelitian model Canvas, termasuk topik, rumusan masalah, tujuan, teori, kebaruan, dan metode penelitian, serta kesesuaian dengan Rencana Pembelajaran Semester dan realita lapangan. |

e. Fase 3 melakukan pengumpulan data lapangan, menulis artikel, dan submit artikel

Tahap ketiga, mahasiswa mengumpulkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, mahasiswa menganalisis data lapangan dengan teori, konsep, dan penelitian sebelumnya untuk menemukan persamaan dan perbedaan. Selanjutnya, mahasiswa menyusun artikel ilmiah dengan plagiarisme maksimal 15%. Kemudian, mahasiswa mengirimkan draft artikel melalui Google Classroom sebagai bahan penilaian Ujian Tengah Semester (UTS). Indikator Evaluasi Tengah Semester meliputi:

- 1) Plagiasi maksimum 15% dengan proporsi nilai 30%
- 2) Kesesuaian substansi meliputi rumusan masalah, metode, hasil, pembahasan, reference manager dengan proporsi 20%

3) Ketepatan waktu pengumpulan 10%

Mahasiswa harus mengumpulkan revisi artikel dalam waktu satu minggu setelah UTS yakni pada pertemuan ke-8 sekaligus melakukan submit di jurnal minimal Sinta 4.

Tabel 10. Pertemuan 4,5,6,7 Pengumpulan Data dan Penyusunan Artikel

| | |
|---------------------|--|
| Pertemuan ke | 4,5,6,7 |
| Materi Pembelajaran | Sesuai RPS - Teknik penulisan jurnal studi lapangan sesuai sistematika dan contoh - Submit jurnal sesuai aim-scope jurnal - Cek plagiasi dan paraphrase |
| Kegiatan Pembuka | Dosen menjelaskan bahwa pertemuan ke-4 hingga ke-6 akan fokus pada penelitian lapangan, pengumpulan data, analisis, dan penulisan artikel jurnal. Dosen juga mengingatkan bahwa artikel yang telah disusun harus dikumpulkan di Google Classroom pada pertemuan ke-7 sebagai bagian dari nilai UTS. |
| Kegiatan Inti | - Mahasiswa melakukan penelitian lapangan menggunakan form research model canvas Dr. Gin, mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta triangulasi data. - Dosen membimbing mahasiswa untuk mengkorelasikan pandangan filsafat pendidikan Islam dengan teori, penelitian, dan temuan lapangan dalam berbagai aspek seperti manusia, dasar pendidikan, tujuan pendidikan, peran pendidik, peserta didik, kurikulum, alat, metode, lingkungan pendidikan, evaluasi, aliran filsafat, dan visi pendidikan Islam abad 21. - Dosen membimbing analisis data yang mengaitkan teori dengan temuan lapangan. - Mahasiswa mengumpulkan data lapangan melalui wawancara (wajib) dan observasi atau dokumentasi (memilih salah 1) - Mahasiswa menyusun hasil riset menjadi artikel - Mahasiswa memeriksa plagiasi artikel melalui Turnitin - Mahasiswa melakukan paraphrase jika hasil plagiasi Turnitin di atas 15% - Mahasiswa mengumpulkan artikel jurnal untuk penilaian UTS melalui Google Classroom, serta mengumpulkan revisi dalam waktu maksimal sepekan setelah UTS - Mahasiswa submit di jurnal minimal Sinta 4. |
| Kegiatan Penutup | - Dosen mempersilahkan mahasiswa bertanya dan berdiskusi Dosen kemudian menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini, yang melibatkan penelitian sesuai pedoman form research model. Akhirnya, dosen menutup sesi dengan salam. |
| Evaluasi | - Pemeriksaan plagiasi hingga 15% - Penilaian substansi meliputi pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, kesimpulan, dan referensi. - Mahasiswa yang telah submit |

f. Fase 4 peer-review artikel dan pembuatan mind-mapping hasil penelitian

Pada langkah keempat, mahasiswa menyempurnakan artikel berdasarkan saran peer-review dari pengelola jurnal. Mahasiswa harus menyerahkan kembali perbaikan artikel antara pertemuan ke-8 dan ke-15. Mahasiswa membuat peta pikiran temuan penelitian untuk dipresentasikan dan didiskusikan secara terstruktur pada tahap ini. Tugas peta pikiran memiliki proporsi 20%.

Tabel 11. Pertemuan 8 s.d 15 revisi artikel, submit artikel ke jurnal ilmiah, dan mind-mapping.

| | |
|---------------------|---|
| Pertemuan ke | 8,9,10,11,12,13,14,15 |
| Materi Pembelajaran | Sesuai RPS - Revisi hasil evaluasi atau review artikel jurnal - Submit artikel hasil penelitian ke jurnal - Presentasi dalam bentuk mind-mapping |
| Kegiatan Pembuka | Dosen menjelaskan kegiatan setelah UTS, meliputi evaluasi artikel jurnal mahasiswa, submit artikel hasil penelitian ke jurnal, dan pembuatan mind-mapping dari artikel untuk presentasi di pertemuan berikutnya. |
| Kegiatan Inti | - Dosen mengevaluasi artikel mahasiswa dari abstrak hingga referensi, termasuk aspek plagiasi dan parafrase. - Mahasiswa merevisi artikel sesuai catatan hasil peer-review dari pengelola jurnal meliputi memperbaiki plagiasi maksimal 15% kemudian mengirim kembali artikel yang telah direvisi - Mahasiswa membuat mind-map substansi artikel dan mempresentasikannya - Dosen memberi saran pada mind-map jika diperlukan |
| Kegiatan Penutup | - Dosen memberi kesempatan mahasiswa bertanya, berdiskusi, atau mengemukakan pendapat tentang materi hari ini. - Dosen menyimpulkan kegiatan pembelajaran, yaitu evaluasi artikel jurnal, cek plagiasi, sebelum mengakhiri sesi dengan salam. |
| Evaluasi | Dosen melakukan evaluasi dengan memeriksa plagiasi maksimal 15% dan menilai substansi dari pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, kesimpulan, dan referensi. |

g. Fase 5 publish artikel jurnal dan evaluasi perkuliahan

Pada tahap ini, artikel yang telah melalui proses peer-review dapat dipublikasikan di jurnal ilmiah. Mahasiswa semester IV diarahkan ke jurnal nasional ber-ISSN, sedangkan mahasiswa semester VI diarahkan ke jurnal Sinta-4 atau lebih tinggi. Artikel yang telah dipublikasikan menjadi penilaian akhir semester (UAS).

Tabel 12. Pertemuan 15&16 Publish Artikel dan Evaluasi Perkuliahan

| | |
|---------------------|--|
| Pertemuan ke | 15,16 |
| Materi Pembelajaran | - Publish artikel di Jurnal - Evaluasi perkuliahan |
| Kegiatan awal | Dosen menginformasikan kegiatan menjelang UAS, yaitu evaluasi perkuliahan dan publikasi artikel jurnal mahasiswa. |
| Kegiatan Inti | - Dosen membimbing mahasiswa memeriksa OJS dan mengunggah link artikel yang telah dipublikasikan ke Google Classroom. - Mahasiswa mengunggah link artikel yang telah publish di jurnal di Google Classroom - Mahasiswa mengunggah LoA di Google Classroom - Evaluasi perkuliahan mencakup kehadiran, disiplin dalam memenuhi deadline, serta status artikel yang telah terbit, belum terbit, atau yang sudah mendapat LoA (letter of acceptance). |
| Kegiatan Penutup | Dosen membuka sesi tanya jawab dan diskusi mengenai materi hari ini. Dosen kemudian menyimpulkan pembelajaran dengan mengaitkan teori filsafat pendidikan Islam dengan penelitian sebelumnya dan temuan lapangan. Perkuliahan diakhiri dengan salam. |
| Evaluasi | Apresiasi diberikan kepada mahasiswa yang berhasil menyelesaikan seluruh tahap pembelajaran berbasis riset. Evaluasi fokus pada partisipasi mahasiswa. |

3. Dampak Model Pembelajaran Berbasis Riset terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa

Hasil wawancara dengan D menjelaskan model pembelajaran berbasis riset mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa. Peningkatan pengetahuan mahasiswa tersebut dikarenakan adanya pengalaman langsung dalam menganalisis dan membandingkan data lapangan dengan konsep, teori, dan penelitian terdahulu.

Model pembelajaran berbasis riset membantu mahasiswa memperoleh pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis terkini untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan dunia kerja yang dinamis. Jadi, model pembelajaran berbasis riset memiliki dampak jangka panjang dengan menghasilkan karya yang berkelanjutan, ilmiah, dan bernilai bagi karier akademis mahasiswa.

Wawancara dengan M41, M42, M61, dan M62 menunjukkan pandangan beragam tentang efektivitas pembelajaran berbasis riset dalam Filsafat Pendidikan Islam. M61 dan M62 merasa model ini mirip dengan pembelajaran lain, meski fokusnya pada publikasi ilmiah. M41 dan M42, sebaliknya, menilai model ini membantu mahasiswa lebih memahami konsep filsafat serta aplikasinya di lapangan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

Hasil wawancara dengan M41, M42, M61, dan M62 menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis riset secara signifikan meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam meneliti dan menganalisis. M41 dan M42 menyatakan model ini memudahkan mereka menyelesaikan tugas artikel ilmiah. Setelah menerima panduan, mahasiswa menjadi terampil dalam riset, mencari literatur relevan, serta mengirimkan dan menerbitkan artikel. Pengalaman ini membantu mereka memahami proses penelitian secara mendalam.

M61 dan M62 menyatakan bahwa model pembelajaran ini meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyusun artikel sesuai standar akademis. Mereka merasa keterampilan pengumpulan data, seperti dari teks klasik, artikel jurnal, dan wawancara ahli, meningkat. Dengan kerangka kerja yang jelas, mahasiswa lebih fokus dalam mengembangkan ide dan argumen, memastikan penelitian berdasarkan informasi yang valid dan relevan.

4. Hambatan dan Tantangan Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Riset

Informan D menghadapi beberapa tantangan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis riset di mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam. Mahasiswa semester awal merasa asing dengan model ini, sehingga dosen harus memberikan bimbingan yang konsisten. Selain itu, variasi penguasaan teknologi di kalangan mahasiswa menimbulkan kesulitan dalam mengelola referensi dan sumber belajar. Penerapan kurikulum MBKM yang belum seragam menyebabkan perbandingan antara metode pembelajaran antar-dosen. Kepala Program Studi perlu meningkatkan koordinasi dengan Badan Pusat Pembelajaran agar implementasi kurikulum sesuai prosedur dan optimal.

Mahasiswa M41, M42, M61, dan M62 menghadapi tantangan dalam penerapan model pembelajaran berbasis riset. Pertama, mereka kesulitan mengatur waktu antara tugas kuliah dan menulis artikel, terutama bagi mahasiswa yang bekerja. Kedua, mereka mengalami kesulitan menemukan referensi yang kredibel dan relevan karena akses terbatas. Ketiga, M41 dan M42 merasa sulit memahami literatur Filsafat Pendidikan Islam yang kompleks. Terakhir, mereka kesulitan merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik, terutama jika topik terlalu luas atau abstrak.

PEMBAHASAN

1. Model Pembelajaran Berbasis Riset dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam

Model pembelajaran berbasis riset untuk Filsafat Pendidikan Islam memiliki enam sintaks: Mengunduh Jurnal, membuat pedoman riset, menyusun artikel dan mengirimkan artikel, melakukan peer-review dan mind-mapping, menerbitkan artikel, dan mengevaluasi kuliah. Sintaksis ini mencerminkan proses pembelajaran dari awal hingga akhir, mengatur materi, dan memandu manajemen kelas secara keseluruhan (Rahman et al., 2021).

Sintaksis 1-5 mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui pendekatan autentik dan konstruktivis. Pendekatan autentik tercermin dalam pengalaman belajar yang nyata dan kontekstual, yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber dan praktik lapangan pendidikan Islam. Sementara itu, pendekatan konstruktivis terlihat pada siswa yang mengidentifikasi pola dan keteraturan, menghubungkan teori Filsafat Pendidikan Islam dengan praktik untuk membentuk prinsip atau teori yang lebih luas (Hasan, 2022; Noguez & Neri, 2019; Rahman et al., 2021).

Pada Tahap 1, mahasiswa mencari dan mengunduh jurnal untuk membangun landasan teori, memahami penelitian terdahulu, dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa secara aktif menginterpretasi, menganalisis dan mengevaluasi literatur untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian. Sejalan dengan definisi berpikir kritis merupakan proses logis dan reflektif untuk mengambil keputusan dan pemecahan masalah, membangun pengetahuan melalui analisis informasi (Kusumawati et al., 2022; Thoib, 2019; Triwulandari & U.S, 2022). Kegiatan ini mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis menurut teori konstruktivisme (Firmadani, 2017; Hasan, 2022; Leś & Moroz, 2021; Rangkuti, 2022; Rofdli & Suyadi, 2020; Thoib, 2019; Triwulandari & U.S, 2022).

Pada Tahap 2, mahasiswa membuat pedoman penelitian Research-Model Canvas Dr Gin, yang berfungsi untuk merencanakan struktur penelitian, dimulai

dengan mengidentifikasi variabel dan kata kunci, konteks penelitian, teori, penelitian sebelumnya, kesenjangan, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan teknik pengumpulan data. Kegiatan ini memerlukan keterampilan analisis dan evaluasi berbagai elemen penelitian, termasuk teori, penelitian sebelumnya, dan metode pengumpulan data secara logis. Melalui proses ini, mahasiswa harus mengidentifikasi dan memahami variabel penelitian, mengevaluasi teori dan penelitian sebelumnya, serta merancang metode penelitian yang tepat. Kegiatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yakni aktif mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan belajar (Bailin et al., 1999; P. Facione, 1990; Leś & Moroz, 2021; Thoib, 2019; Triwulandari & U.S, 2022).

Pada Tahap 3, mahasiswa mengumpulkan data lapangan dan menyusun artikel ilmiah sesuai dengan RPS, mengkorelasikan teori Filsafat Pendidikan Islam dengan praktik di lembaga pendidikan Islam. Dampak instruksional dari tahap ini adalah meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap teori dan praktik Filsafat Pendidikan Islam (kontekstual), dan dampak pengiring adalah meningkatkan keterampilan penelitian dan penulisan ilmiah. Mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis melalui analisis, evaluasi, sintesis, dan inferensi untuk menyusun argumen berdasarkan data objektif dalam menghubungkan teori filsafat dengan praktik lapangan (Dahri, 2021; Hasan, 2022; Rahman et al., 2021; Siegel, 2013; Triwulandari & U.S, 2022).

Mahasiswa menggunakan Turnitin untuk mendeteksi plagiarisme dan keterampilan parafrase untuk menulis ulang substansi dengan kata-kata mereka sendiri. Kemampuan ini diyakini dapat meningkatkan keterampilan analisis kritis. Pengalaman submit artikel ilmiah memperkuat keterampilan menulis akademis dan validasi penelitian melalui publikasi. Submit artikel mendorong mahasiswa untuk mengikuti standar penulisan ilmiah yang ketat. Berdasarkan teori konstruktivisme, mahasiswa secara aktif membangun pemahaman dan pemikiran kritis melalui keterlibatan langsung dalam penelitian dan menerapkan etika akademis (Hasan, 2022; Kusumawati et al., 2022; Leś & Moroz, 2021; Umar, 2014).

Pada Tahap 4, peer review dan mind mapping. Peer review memastikan kualitas dan validitas artikel sesuai dengan kaidah metode ilmiah melalui evaluasi,

kritik, dan umpan balik yang membangun dari rekan sejawat (Siegel, 2013; Triwulandari & U.S, 2022). Kegiatan ini memerlukan keterlibatan aktif dalam berpikir kritis dan analisis kritik peer-review untuk memperbaiki substansi artikel, memastikan kualitas dan validitas artikel melalui umpan balik sehingga sesuai dengan standar akademik. Kegiatan ini sejalan dengan teori berpikir kritis, yang menekankan pada evaluasi informasi yang logis dan reflektif, sesuai dengan definisi berpikir kritis, meliputi analisis, evaluasi, sintesis informasi, dan inferensi (Bailin et al., 1999; Ennis, 1985; P. Facione, 1990; Hasan, 2022; Rahman et al., 2021; Triwulandari & U.S, 2022).

Mind mapping membantu mahasiswa mengorganisasikan temuan penelitian secara visual, membuat pemahaman hubungan antarkonsep lebih mudah dikelola, dan membuat presentasi lebih efektif. Mind mapping mendukung proses reflektif dan logis dalam menyampaikan teori dan praktik pendidikan Islam (Siegel, 2013; Winch & Gingell, 1999). Mind mapping sejalan dengan prinsip konstruktivisme membangun pengetahuan melalui interaksi visual dan kognitif. Peer-review dan mind-mapping mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan memperkuat evaluasi, sintesis, dan refleksi dalam konteks akademik (Kusumawati et al., 2022; Thoib, 2019).

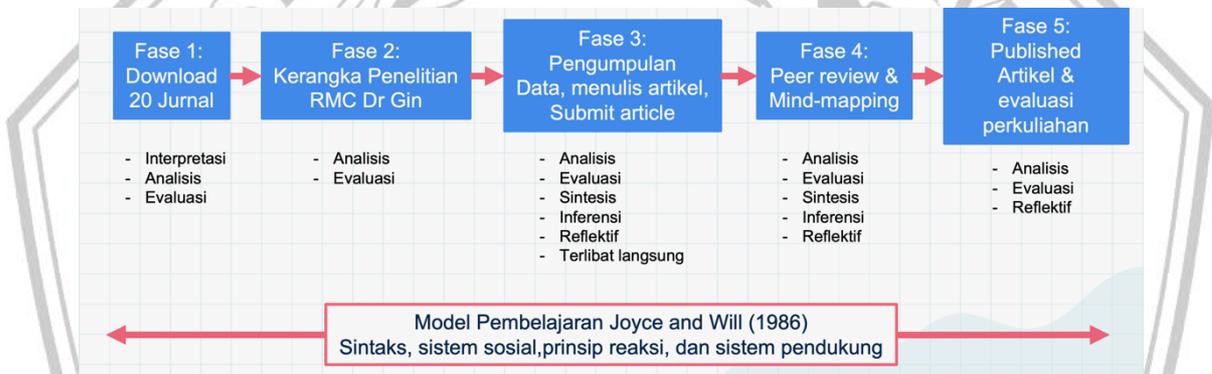
Pada Tahap 5, yaitu publikasi artikel dan evaluasi mata kuliah. Publikasi artikel memungkinkan mahasiswa untuk berkontribusi pada pengetahuan akademis dengan menerbitkan hasil penelitian di jurnal ilmiah melalui proses peninjauan yang memastikan validitas dan relevansi data (Rahman et al., 2021). Proses ini memperkuat keterampilan berpikir kritis dengan mendorong analisis dan evaluasi temuan serta menerima umpan balik yang membangun, sehingga meningkatkan kualitas penelitian (Bailin et al., 1999; P. Facione, 1990; Triwulandari & U.S, 2022).

Evaluasi perkuliahan meliputi penilaian kehadiran, kedisiplinan, dan pemenuhan tenggat waktu. Evaluasi perkuliahan menilai efektivitas pembelajaran dan meningkatkan metode pengajaran (Joyce et al., 1986). Proses ini memungkinkan dosen dan mahasiswa terlibat aktif dalam mengevaluasi capaian pembelajaran dan area yang perlu ditingkatkan (Dahri, 2021; Thoib, 2019). Evaluasi perkuliahan memperkuat keterampilan berpikir kritis dan aspek reflektif

dalam pembelajaran sesuai dengan prinsip berpikir kritis dan konstruktivisme (Hitchcock, 2018; Kusumawati et al., 2022).

2. Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Riset dalam Peningkatan Berpikir Kritis pada Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam

Proses pembelajaran berbasis penelitian melibatkan pemilihan topik untuk menerbitkan artikel. Dosen membimbing mahasiswa pada setiap tahap dari merumuskan kata kunci, mencari rujukan, membuat kerangka penelitian, pengumpulan data, menyusun artikel, hingga publikasi artikel. Langkah-langkah ini mencerminkan prinsip-prinsip model pembelajaran Joyce dan Weil, seperti sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung yang penting dalam pengajaran (Joyce et al., 1986; Rahman et al., 2021).



Gambar 4 Analisis Model Pembelajaran Berbasis Riset Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam

3. Dampak Model Pembelajaran Berbasis Riset terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa

Berdasarkan wawancara dengan informan D, M41, M42, M61, dan M62 menunjukkan bahwa dosen berhasil memperkenalkan model pembelajaran berbasis penelitian dalam mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam dikaitkan dengan keterampilan kritis mahasiswa. Model pembelajaran berbasis riset efektif membantu mahasiswa memecahkan masalah dan memahami konsep pada Filsafat Pendidikan Islam sekaligus mengembangkan keterampilan penelitian sesuai teori konstruktivisme melalui pendekatan autentik (Rahman et al., 2021; Hasan, 2022). Temuan ini sejalan dengan pernyataan Hasan dan Mahardini yang menyatakan model pembelajaran berbasis penelitian efektif mengembangkan keterampilan analisis siswa (Hasan, 2022; Mahardini et al., 2019).

Peningkatan pengetahuan mahasiswa juga sejalan dengan teori *experiential learning* dari David Kolb, yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen (Kolb, 2014). Melalui pembelajaran berbasis riset, mahasiswa mengkonstruksi pengetahuan dengan meneliti, menganalisis data, dan mengaitkan temuan lapangan dengan konsep teoretis. Sebagaimana dijelaskan oleh M41 dan M42, model ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep Filsafat Pendidikan Islam, karena mahasiswa dapat melihat penerapannya secara langsung di lapangan.

Selain itu, pembelajaran berbasis riset mendorong pengembangan keterampilan *critical thinking* dan *problem-solving*, di mana mahasiswa dituntut untuk mengevaluasi data, menyusun argumen yang valid, dan mengatasi masalah yang muncul selama proses penelitian (Hwang et al., 2014; Leś & Moroz, 2021). Hal ini sesuai dengan temuan M61 dan M62 yang mengindikasikan bahwa model ini meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah serta dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Keterampilan ini penting dalam dunia kerja yang dinamis, di mana kemampuan untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara sistematis sangat dibutuhkan.

4. Hambatan dan Tantangan Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Riset

Tantangan yang dihadapi oleh Informan D menunjukkan adanya beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di tahap awal kuliah sering menimbulkan kebingungan bagi mahasiswa. Menurut teori adaptasi kurikulum konstruktivis, mahasiswa memerlukan bimbingan yang konsisten dari dosen untuk memahami peran aktif mereka dalam pembelajaran berbasis riset, yang mengedepankan eksplorasi mandiri dan pemecahan masalah (Foote et al., 2014).

Menurut teori zona perkembangan proksimal dari Vygotsky menekankan pentingnya dukungan dalam membantu mahasiswa mencapai kompetensi yang lebih tinggi (Foote et al., 2014). Dalam hal ini, mahasiswa semester awal memerlukan *scaffolding*, atau dukungan bertahap, untuk menghadapi kebingungan dalam memahami konsep riset. Pendekatan berbasis riset juga memerlukan literasi teknologi yang cukup tinggi, dan variasi kemampuan teknologi mahasiswa menjadi hambatan signifikan. Ini sesuai dengan konsep digital divide, di mana kesenjangan

dalam penguasaan teknologi dapat menghambat kesetaraan akses terhadap pembelajaran. Sehingga dosen perlu memberikan panduan eksplisit dan pelatihan tentang penggunaan teknologi seperti manajemen referensi dan pencarian sumber yang kredibel.

Ketidakkonsistenan penerapan kurikulum MBKM antara satu mata kuliah dengan mata kuliah lainnya menunjukkan kurangnya koordinasi struktural dalam pelaksanaan kurikulum. Dari perspektif manajemen perubahan dalam organisasi pendidikan, kepala program studi perlu memainkan peran strategis dalam memfasilitasi transisi kurikulum yang lebih terkoordinasi. Teori pembelajaran organisasi menekankan bahwa keselarasan antara kebijakan dan praktik di berbagai unit akademik adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung inovasi pembelajaran, seperti model pembelajaran berbasis riset. Koordinasi dengan Badan Pusat Pembelajaran dan implementasi yang lebih tegas dari Surat Edaran Rektor sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berbasis riset dapat berjalan secara optimal dan konsisten di seluruh program studi.

Model pembelajaran riset dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan analisis mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam penelitian. Namun, beberapa siswa menyatakan bahwa hasilnya tidak jauh berbeda dengan metode lain. Menurut Umar hal ini menunjukkan bahwa tantangan dalam penerapannya dapat memengaruhi persepsi efektivitasnya (Umar, 2014). Menurut Hasan dan Mahardini, tantangan mencari sumber, memahami literatur yang kompleks, dan manajemen waktu, menunjukkan adanya hambatan teknis dan logistik yang harus diatasi (Hasan, 2022; Mahardini et al., 2019).

Saran untuk peningkatan model pembelajaran berbasis riset meliputi peningkatan penjelasan materi, bimbingan individu, dan jadwal bimbingan rutin. Rekomendasi ini sejalan pernyataan Firmadani, Hakim, dan Hasan yakni dengan meningkatkan dukungan keterampilan penelitian, kolaborasi mahasiswa-dosen, variasi metode pembelajaran, dan penyesuaian preferensi mahasiswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. (Firmadani, 2017; Hakim, 2015; Hasan, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Model pembelajaran berbasis riset dalam Filsafat Pendidikan Islam mencakup lima sintaksis. Fase 1 yakni mengunduh jurnal di pertemuan ke 2. Fase 2 yakni membuat pedoman penelitian di pertemuan ke 3. Fase 3 yakni pengumpulan data, penyusunan, pengiriman artikel di pertemuan 4 s.d 7. Fase 4 yakni peer-review dan mind-mapping di pertemuan 8 s.d 15. Fase 5 yakni penerbitan artikel, dan evaluasi perkuliahan di pertemuan 15 dan 16.
2. Model pembelajaran berbasis riset terbukti mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis mahasiswa aktif membangun pengetahuan yang terdiri dari kemampuan interpretasi, analisis, sintesis, evaluasi, inferensi, dan reflektif melalui pendekatan autentik dan konstruktivis dengan mengkorelasikan teori Filsafat Pendidikan Islam dengan praktik pendidikan Islam.
3. Hambatan dan tantangan seperti adanya kebingungan penerapan model pembelajaran mahasiswa semester awal dan kesenjangan literasi teknologi membutuhkan bimbingan dosen serta berupa scaffolding atau penguatan dan pelatihan teknologi yang konsisten. Sedangkan kurangnya koordinasi antar mata kuliah membutuhkan koordinasi antara Prodi dengan dosen.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan implikasi teoretis dan implikasi praktis sebagai berikut:

1. *Implikasi Teoretis*

Model pembelajaran berbasis riset dalam Filsafat Pendidikan Islam, yang berakar pada teori konstruktivisme dan pendekatan autentik, sejalan dengan prinsip Islam dalam mencari ilmu. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa, sebuah proses yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui analisis, sintesis, dan evaluasi literatur serta penelitian lapangan.

2. *Implikasi Praktis*

Secara praktis, model ini meningkatkan keterampilan penelitian dan penulisan ilmiah siswa. Namun, tantangan teknis, seperti mencari sumber dan memahami literatur, memerlukan bimbingan yang lebih intensif dan berbagai metode pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran berbasis riset dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis mahasiswa terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam

Pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam sebaiknya mengadopsi model berbasis riset secara konsisten untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Implementasi yang lebih terstruktur dengan memperhatikan tahap-tahap yang jelas, seperti peer-review dan mind-mapping, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

2. Bagi dosen

Dosen perlu memberikan bimbingan intensif, terutama bagi mahasiswa semester awal, dengan scaffolding atau penguatan bertahap. Dosen juga sebaiknya memperkuat literasi teknologi mahasiswa melalui pelatihan rutin, serta meningkatkan koordinasi dengan dosen lain agar model pembelajaran ini berjalan lebih efektif.

3. Bagi mahasiswa

Mahasiswa harus proaktif dalam mengikuti setiap tahapan model pembelajaran berbasis riset dan memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan penelitian. Peningkatan literasi teknologi juga menjadi penting agar mereka dapat beradaptasi dengan proses pembelajaran yang lebih berbasis digital.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi variasi dan modifikasi model pembelajaran berbasis riset untuk mengatasi kebingungan mahasiswa di semester awal, serta mengevaluasi dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis dalam konteks disiplin ilmu lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Menumbuhkan Berpikir Kritis Melalui Pemecahan Masalah. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 261–267. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.197>
- Apaivatin, R., Srikoon, S., & Khemkhan, A. (2021). Effects of research-based learning integrated with cognitive training for enhancing critical thinking skill. *Journal of Physics: Conference Series*, 1835(1), 012017. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1835/1/012017>
- Bailin, S., Case, R., Coombs, J. R., & Daniels, L. B. (1999). Conceptualizing critical thinking. *Journal of Curriculum Studies*, 31(3), 285–302. <https://doi.org/10.1080/002202799183133>
- Brew, A. (2012). Teaching and research: new relationships and their implications for inquiry-based teaching and learning in higher education. *Higher Education Research & Development*, 31(1), 101–114. <https://doi.org/10.1080/07294360.2012.642844>
- Budayawati, L. P. I., Jovanka, V., Fitriyah, S., & Finali, Z. (2019). The analysis of the implementation of research-based learning to improve students' critical thinking skills based on their cognitive style. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 243, 012169. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/243/1/012169>
- Cresswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: memilih diantara lima pendekatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Dahri, M. (2021). *Konsep Dasar dan Etika Filsafat Pendidikan Islam*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/rbxuh>
- Dwiwansyah Musa, L. A., & Hardianto, H. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Riset untuk Meningkatkan Keterampilan Meneliti Mahasiswa. *Tadrib*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v6i1.3786>
- Ennis, R. H. (1985). A logical basis for measuring critical thinking skills. *Educational Leadership*, 43(2), 44–48.
- Facione, P. (1990). *Critical thinking: A statement of expert consensus for purposes of educational assessment and instruction (The Delphi Report)*.
- Facione, P. A. (2011). Critical thinking: What it is and why it counts. *Insight Assessment*, 1(1), 1–23.
- Fakhrudin, F., & Sutarto, S. (2021). *Filsafat Pendidikan Islam Klasik dan Kontemporer*. LP2 IAIN Curup. <http://book.iaincurup.ac.id/index.php/lp2/catalog/book/52>
- Firmadani, F. (2017). Pembelajaran Berbasis Riset sebagai Inovasi Pembelajaran. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar*, 4(14), 262–268. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/874>
- Foote, C., Battaglia, C., & Vermette, P. (2014). *Constructivist Strategies*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315852782>
- Hakim, L. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 13(1), 37–56.

- Hasan, M. (2022). *Pembelajaran Berbasis Riset: Dasar Teori, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi*. Tahta Media.
- Hatim, M. (2019). Problem Filsafat Pendidikan Islam: Proyeksi, Orientasi ke Arah Filsafat Pendidikan Islam Paripurna. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 168–182. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v13i2.1680>
- Hitchcock, D. (2018). *Critical thinking*.
- Hwang, G. J., Sung, H. Y., & Chang, H. S. (2014). An Integrated Contextual and Web-Based Problem-Solving Approach to Improving Students' Learning Achievements, Attitudes and Critical Thinking. *2014 IIAI 3rd International Conference on Advanced Applied Informatics*, 366–371. <https://doi.org/10.1109/IIAI-AAI.2014.82>
- Ilham, D. (2020). Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(2), 179–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.22>
- Ismail, I. (2016). Pengembangan Paket Pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam Berbasis Critical Thinking. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(1), 10–21. <https://doi.org/10.21009/jtp.v18i1.1139>
- Joyce, B. R., Weil, M., & Calhoun, E. (1986). *Models of teaching* (Vol. 499). Prentice-Hall Englewood Cliffs, NJ.
- Junaedi, M. (2017). *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Kencana.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. FT press.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(1), 13–18.
- Leś, T., & Moroz, J. (2021). More Critical Thinking in Critical Thinking Concepts (?) A Constructivist Point of View. *Journal for Critical Education Policy Studies (JCEPS)*, 19(1).
- Madaling, M., Adri, K., & ... (2024). Model Pembelajaran Pengembangan Perancangan Materi Pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam Berbasis Critical Thinking. ... *Teknologi Pendidikan* <https://jurnal.umsrappang.ac.id/jtp/article/view/1371>
- Mahardini, T., Khaerunisa, F., Wijayanti, I. W., & Salimi, M. (2019). Research Based Learning (RBL) to Improve Critical Thinking Skills. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(2), 466. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i2.26816>
- Mason, M. (2007). Critical Thinking and Learning. *Educational Philosophy and Theory*, 39(4), 339–349. <https://doi.org/10.1111/j.1469-5812.2007.00343.x>
- Merdeka, M. B. K. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mustaghfiroh, H. (2015). Rekonstruksi Filsafat Pendidikan Islam (Mengembalikan Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Tujuan Penciptaan dan Tujuan Risalah). *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1).

- <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.786>
- Nisa, K. (2017). Konsep Filsafat Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 125–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndh.v2i3.31>
- Noguez, J., & Neri, L. (2019). Research-based learning: a case study for engineering students. *International Journal on Interactive Design and Manufacturing (IJIDeM)*, 13(4), 1283–1295. <https://doi.org/10.1007/s12008-019-00570-x>
- Nurpatri, Y., Muliani, D., & Indrawati, E. S. (2021). Implementation of constructivism approach in physics learning on students' critical thinking ability of junior high school students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1876(1), 012068. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1876/1/012068>
- Putra, A. T. A. (2013). The Influence of Assessment Technique and Self Management Toward Students' philosophy of Islamic Education Achievement. *J. Eval. Pendidik*, 4(2), 118–131.
- Qomar, M. (2005). *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik* (S. Mahdi & S. Bhawono (eds.)). Erlangga.
- Rahman, A., NURHADI, S. P. I., Sy, S. E., & SH, M. S. (2021). *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*. Guepedia.
- Rangkuti, A. N. (2022). Pembelajaran Berbasis Riset di Perguruan Tinggi. *Proceeding IAIN Batusangkar*, 1(1), 1160–1168.
- Ridlo, Z. R., Dafik, & Nugroho, C. I. W. (2020). The effectiveness of implementation research-based learning model of teaching integrated with Cloud Classroom (CCR) to improving critical thinking skills in an astronomy course. *Journal of Physics: Conference Series*, 1563(1), 012034. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1563/1/012034>
- Rofdli, M. F., & Suyadi, S. (2020). Tafsir Ayat-Ayat Neurosains ('Aql Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pendidikan Islam). *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 5(1), 134–152. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v5i1.1399>
- Santoso, M. A. F., & Khoirudin, A. (2018). Tipologi Filsafat Pendidikan Islam: Kajian Konsep Manusia dan Tujuan Pendidikan Berbasis Filsafat Islam Klasik. *Afkaruna*, 14(1). <https://doi.org/10.18196/AIJIS.2018.0081.75-100>
- Siegel, H. (2013). *Educating Reason*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315001722>
- Slameto, S. (2015). Pembelajaran berbasis riset mewujudkan pembelajaran yang inspiratif. *Satya Widya*, 31(2), 102–112.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suntusia, S., Dafik, D., & Hobri, H. (2019). The Effectiveness of Research Based Learning in Improving Students' Achievement in Solving Two-Dimensional Arithmetic Sequence Problems. *International Journal of Instruction*, 12(1), 17–32. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.1212a>
- Thoib, I. (2019). Pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam, Membangun Muslim berkarakter Kritis. *Mataram: Insan Madani Institut*.
- Triwulandari, S., & U.S, S. (2022). Analisis Inteligensi dan Berpikir Kritis. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 50–61. <https://doi.org/10.37150/jut.v8i1.1618>
- Umar, M. K. (2014). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Riset di Program Studi Pendidikan Fisika Fmipa Universitas Negeri Gorontalo (Ketua). *Penelitian*

Dana PNB, 2(802).

Winch, C., & Gingell, J. (1999). *Key concepts in the philosophy of education*. Psychology Press.

Yasin, S. (2009). *Idealisme Mahasiswa Vs Mahasiswa Ideal*. Uin-Alauddin.Ac.Id.



PEDOMAN WAWANCARA DOSEN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

4. Model Pembelajaran Berbasis Riset untuk Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam di Program Studi PAI Universitas Muhammadiyah Ponorogo
 - a. Apa yang menjadi latar belakang keputusan menggunakan model pembelajaran berbasis riset
 - b. Bagaimana model pembelajaran berbasis riset mendukung mencapai tujuan pembelajaran
 - c. Bagaimana model pembelajaran berbasis riset berkontribusi terhadap pemahaman mahasiswa
 - d. Bagaimana perbandingan model pembelajaran berbasis riset dengan pembelajaran konvensional
 - e. Bagaimana integrasi pembelajaran berbasis riset dalam Filsafat Pendidikan Islam
 - f. Bagaimana respons mahasiswa
 - g. Apa saja yang menjadi tantangan dalam implementasinya
 - h. Apa saja manfaat jangka panjang
 - i. Bagaimana pengembangan model pembelajaran berbasis riset lebih lanjut
 - j. Bagaimana model pembelajaran berbasis riset berkontribusi pada kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja
5. Implementasi Pembelajaran Matakuliah Filsafat Pendidikan Islam Berbasis Riset yang Dapat Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Universitas Muhammadiyah Ponorogo
 - a. Bagaimana penjelasan konsep berpikir kritis menurut dosen
 - b. Bagaimana merancang dan implementasi pembelajaran berbasis riset
 - c. Apakah ada strategi konkret dalam pengajaran untuk mendorong berpikir kritis
 - d. Bagaimana peran riset dalam pengembangan berpikir kritis
 - e. Apakah ada proyek riset yang melibatkan mahasiswa
 - f. Bagaimana respons dan partisipasi mahasiswa
 - g. Bagaimana evaluasi kemajuan proses pembelajaran mahasiswa
 - h. Apakah ada pengalaman atau studi kasus dampak praktis dari pembelajaran berbasis riset pada mahasiswa
 - i. Bagaimana dampak pembelajaran berbasis riset pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa
 - j. Saran untuk peningkatan implementasi model pembelajaran agar lebih efektif

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MAHASISWA

1. Bagaimana dosen memperkenalkan model pembelajaran berbasis riset mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam pada mahasiswa
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis riset mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam menurut mahasiswa
3. Menurut pendapat mahasiswa apakah model pembelajaran berbasis riset efektif dalam memahami konsep-konsep filsafat pendidikan Islam

4. Menurut pendapat mahasiswa apakah model pembelajaran berbasis riset berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis mereka?
5. Apa saja yang menjadi tantangan dalam model pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam?
6. Apa saja saran dari mahasiswa untuk peningkatan model pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam

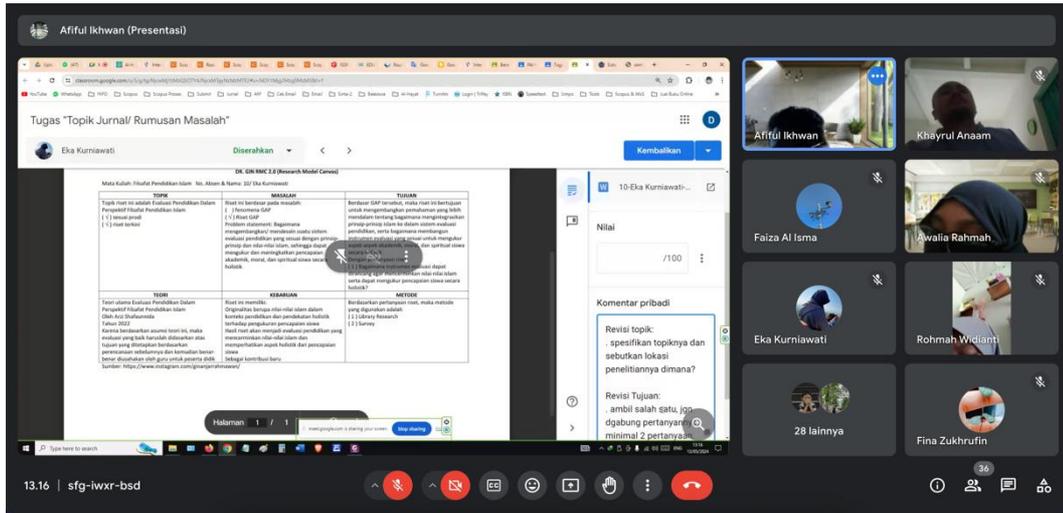
PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN

| Pertemuan ke: | | |
|---------------|----------|-----------|
| No | Kegiatan | Deskripsi |
| 1 | Pembuka | |
| 2 | Inti | |
| 3 | Penutup | |
| 4 | Evaluasi | |

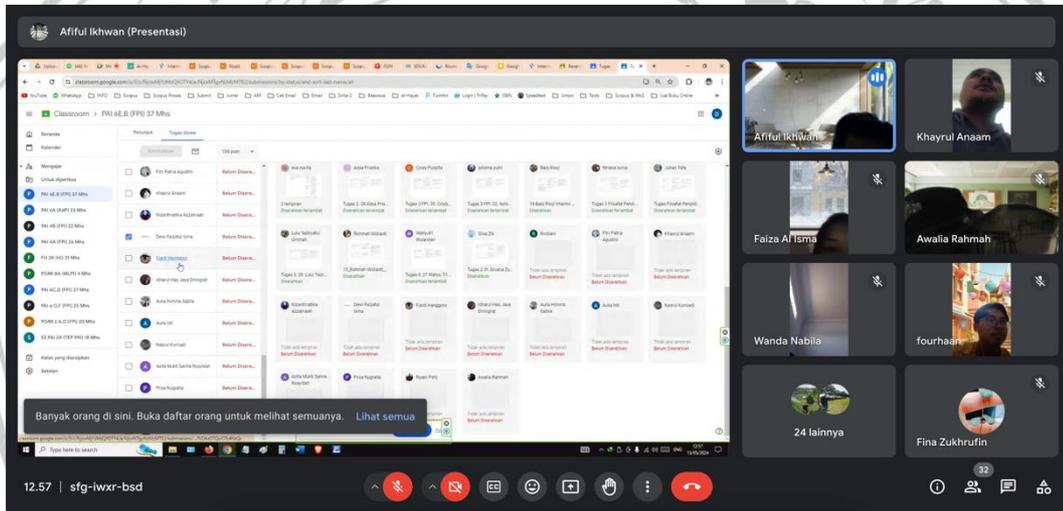
KODE INFORMAN

| Kode | Informan |
|------|---------------------------|
| D | Dosen |
| M41 | Mahasiswa Semester 4 ke 1 |
| M42 | Mahasiswa Semester 4 ke 2 |
| M61 | Mahasiswa Semester 6 ke 1 |
| M62 | Mahasiswa Semester 6 ke 2 |

DOKUMENTASI



Ket. Google meet perkuliahan dengan topik merancang penelitian



Ket. Google Meet perkuliahan dengan Google Classroom sebagai manajemen kelas



Ket. Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam



Ket. Wawancara dengan 4 mahasiswa semester 6 prodi PAI

